

**Factors Contributing to Conflict Occurred
In District Overlay Rawang Sungai Penuh City**

Yofi Sandra, Yusrizal, Nurharmi
Civic Education, Department of Social Study
Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
E_mail: **Yofisandar@rocketmail.com**

Abstract

This research is a descriptive study which aims to determine the factors that cause conflicts in the sub river town full of mire expanse. The study population was all people Overlay District of Rawang and sample this research is a young village cape and cape Using sampling techniques Random sampling random or randon regardless of the strata in the population ..The instrument used was a questionnaire, interview and observation. To menginterpretasikannya researchers will use a Guttman scale. The results showed that the factors causing conflict in because 20% of individual differences, cultural differences 10%, 50% interests clash, and social change is too rapid 20%. The most fundamental thing to be done with regard to the results of research which In any differences should not need to be a conflict when each of us deeply understand the religion. Because in addition to the differences that exist, actually there are also many similarities. Moreover, added the presence of an intense dialogue to both fight the social problems of humanity. Opportunities conflict itself will become smaller if each of us would do the same work in the social-humanitarian issues.

Keywords : Factors, conflict, humanity

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai suatu sosok masyarakat yang pluralistik yang memiliki banyak kemajemukan dan keberagaman dalam hal agama, tradisi, kesenian, kebudayaan, cara hidup dan pandangan nilai yang dianut oleh kelompok-kelompok etnis dalam masyarakat Indonesia. Pada satu sisi pluralistik dalam bangsa Indonesia bisa menjadi positif dan konstruktif tetapi di sisi lain juga bisa menjadi sebuah kekuatan yang negative dan destruktif yang dapat berakibat pada disintegrasi bangsa. Kenyataannya sejarah masyarakat adalah *multi-complex* yang mengandung *religious pluralism*. Hal ini adalah realitas, karena itu mau tidak mau kita harus menyesuaikan diri, dengan mengakui adanya *religious pluralism* dalam masyarakat Indonesia

Dewasa ini umat beragama dihadapkan pada tantangan munculnya benturan-benturan atau konflik di antara mereka. Konflik antarumat beragama yang terjadi di tanah air semakin memprihatinkan. Bahkan dengan adanya konflik-

konflik baru akan bisa merambah ke daerah lain kalau masyarakat mudah menerima isu dan terprovokasi. Hamparan Rawang atau lengkapnya juga dikenal dengan nama Hamparan Besar Tanah Rawang adalah salah satu kecamatan di Kota Sungai penuh, Provinsi Jambi, Indonesia. Pada awalnya terdiri dari 8 (delapan) desa, yaitu: Kampung Dalam, Larik Kemahan, Maliki Air, Koto Beringin, Koto Dian, Koto Teluk, Dusun Diilir, dan Kampung Diilir.

Pada perkembangannya, delapan desa tersebut bertambah dengan adanya pemekaran, di antaranya Cempaka, Simpang Tiga, dan Sri Menanti, serta beberapa kampung seperti Air Bungkal, Kampung Baru, Alam Mayang, Pemancar, dan sebagainya. Di Kecamatan Hamparan Rawang sering terjadi konflik antar masyarakat. Konflik yang terjadi adalah konflik sosial isu agama, berkaitan dengan keberadaan Jamiyyatul Islamiah isu aliran sesat. Sehingga membuat masyarakat berkelompok kelompok dalam beribadah. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak

Almazir Dpt selaku tokoh masyarakat di kecamatan hampan rawang pada 15 pebruari 2014 menyebutkan,

Kita lihat masyarakat Kecamatan Hampan Rawang sudah berkelompok kelompok dalam beribadah karena keberadaan aliran Jamiyyatul Islamiah yang menjadi sorotan masyarakat pada jamiyyatul islamiah di Masjid Hijau yaitu ketika bulan haji. Setiap Zulhijjah atau Idul Adha, seluruh anggota jamiyyatul islamiah dari berbagai provinsi di seluruh Indonesia, dan bahkan dari luar negeri seperti Singapura, Malaysia, dan Arab Saudi, datang ke Masjid Hijau untuk Ziarah ke makam Buya Al Kharim Jamak. Masyarakat mengatakan bahwa anggota JMI naik haji disana.

Dan berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan bahwa dalam rangka memilih calon anggota DPRD Kota Sungai Penuh membuat masyarakat terpecahbelah bahkan ada yang berantam tim sukses yang satu dengan yang lain.

Selain itu di Kecamatan Hampan Rawang juga terjadi kecemburuan

sosial antar kelompok tani dikarenakan bantuan yang diberi oleh pemerintah tidak merata. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melihat Faktor-faktor Penyebab Terjadi Konflik Di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh.dengan mengajukan beberapa pertanyaan mendasar, yaitu:

1. Apakah konflik keberadaan jamiyyatul islamiah di karenakan perbedaan individu?
2. Apakah konflik keberadaan jamiyyatul islamiah di karenakan latar belakang kebudayaan?
3. Apakah konflik keberadaan jamiyyatul islamiah di karenakan bentrokan kepentingan?
4. Apakah konflik keberadaan jamiyyatul islamiah di karenakan perubahan-perubahan nilai yang cepat?

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk menganalisis faktor-faktor apa

sajakah yang melahirkan konflik masyarakat terhadap keberadaan jamiyyatul islamiah, isu aliran sesat.

II. METODOLOGI

PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Zuriyah (2009:94) “deskriptif data yang diperoleh (berupa gambar kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekwensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka peneliti dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang faktor-faktor apa sajakah yang melahirkan Konflik Pada Masyarakat Di Kecamatan Hampan Kota Sungai Penuh. Populasi adalah keseluruhan dari sampel. Menurut Zuriyah (2009:116) “populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang terdiri dari manusia, benda,

hewan, tumbuhan, gejala, nilai, tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Hampan Rawang dengan mengambil dua desa yakni Desa Tanjung dan Desa Tanjung Muda. Daftar jumlah penduduk Desa Tanjung dan Tanjung Muda pada tahun 2013 sebanyak 1.450

Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2009:300) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Mengingat jumlah populasi yang sangat besar dan terbatasnya kemampuan peneliti maka penelitian dilakukan terhadap sampel yang mewakili populasi. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Random Sampling* yang dilakukan secara acak atau random tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sehingga memungkinkan setiap individu berpeluang untuk menjadi sampel penelitian, dengan cara randomisasi

atau dengan cara melalui undian (Sugiyono: 2012: 120).

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di desa tanjung dan desa tanjung muda. Berdasarkan perhitungan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 10%, sampel yang dapat mewakili populasi sebanyak 1.450 adalah 145. Menurut Sugiyono (2012:128), "Populasi 145 dengan taraf kesalahan 10% adalah 50 sampel". Jumlah pengambilan sampel ini dibatasi waktu yaitu pada bulan Agustus 2014. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ditujukan kepada pengurus Jamiyyatul Islamiah Desa Tanjung dan anggota beserta masyarakat Tanjung dan Tanjung Muda.

2. Angket (*Kuesioner*)

Angket diberikan kepada masyarakat Desa Tanjung dan Desa Tanjung Muda yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada awal penelitian, yang di observasi adalah konflik yang ada di Kecamatan hamparan rawang dan jumlah desa dan dusun.

3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Wawancara

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan lembar wawancara sebagai teknik pengumpulan data dari responden untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Menurut Zuriah, (2009:179), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil, untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap *interviuner* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee* responden atau mengadakan *rapord*, yaitu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan

fikiran serta memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara.

2. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi guna mendapatkan fakta mengenai data yang akan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Menurut S. Margono (dalam Zuriyah 2009: 173), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya peristiwa. Penulis menggunakan instrumen lembar observasi Angket.

3. Kuesioner atau angket.

Angket digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari responden, dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada

responden. Menurut Zuriyah (2009:182), kuesioner adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Untuk mengumpulkan data dari responden, peneliti menggunakan instrumen angket penelitian .

4. Dokumentasi

Digunakan oleh peneliti untuk mencetak atau merekam peristiwa yang dapat dijadikan sebagai bukti dan keterangan yang dapat dilihat dan di dengar.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor Penyebab Terjadi Konflik Di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan oleh peneliti kepada masyarakat Tanjung dan Masyarakat Tanjung Muda Kecamatan Hampan Rawang sebanyak 50 responden 25 reponden Tanjung dan 25 responden Tanjung Muda.pada tanggal 24 Juni – 5 Agustus 2014 menunjukkan bahwa:

Hal ini dapat dilihat pada Grafik berikut :



Sumber: Hasil Analisis Kuesioner

Grafik di atas menunjukkan bahwa 10 responden (20%) faktor penyebab terjadi konflik dikarenakan Perbedaan individu, 5 responden (10%) di sebabkan oleh perbedaan kebudayaan, 25 responden (50%) di sebabkan oleh bentrok kepentingan dan 10 responden (20%) di sebabkan oleh perubahan sosial yang terlalu cepat.

1. Perbedaan Perorangan

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Satria selaku kepala desa Tanjung pada hari selasa, 24 juni 2014 Jam 10.00 wib Mengatakan bahwa :

Setiap ada musyawarah desa dalam penyelesaian suatu masalah, itu masyarakat aliran Jamiyyatul Islamiah selalu ingin berbeda dengan

masyarakat yang bukan aliran Jamiyyatul Islamiah walaupun kadang kala apa yang di sampaikan oleh masyarakat yang aliran jamiyyatul Islamiah ini benar dan bisa di terima dengan akal sehat, namun tetap masyarakat yang bukan aliran Jamiyyatul Islamiah ingin berpendapat lain.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Firdaus selaku tokoh masyarakat desa Tanjung pada hari selasa, 24 Juni 2014 jam 16.00 wib mengatakan bahwa :

Penyebab masyarakat berkelompok-kelompok dalam beribadah adalah karena setiap pembicaraan yang bukan aliran Jamiyyatul Islamiah di dalam masjid banyak sekali menyinggung tentang aliran Jamiyyatul Islamiah aliran sesat sehingga aliran Jamiyyatul Islamiah beribadah di masjid mereka yakni masjid hijau yang berada di desa Tanjung Muda.

Hasil wawancara di atas dan Grafik yang menunjukkan 20% di sebabkan oleh perbedaan perorangan dapat disimpulkan

bahwa, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya konflik Jamiyyatul Islamiah adalah perbedaan perorangan yang mengarah kepada perbedaan pendapat masyarakat baik dalam menyelesaikan masalah maupun dalam beribadah. Dengan 50 responden yang di bagikan 10 responden 20% menjawab (YA) pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah cara anda beribadah dengan Jamiyyatul Islamiah berbeda?
2. Apakah Jamiyyatul Islamiah aliran sesat?
3. Apakah anda setuju dengan adanya aliran Jamiyyatul Islamiah ?
4. Apakah dengan adanya aliran Jamiyyatul Islamiah Masyarakat Berkelompok kelompok dalam beribadah?
5. Apakah karekter anda dengan jamaah Jamiyyatul Islamiah berbeda ?
6. Apakah karekter jamaah Jamiyyatul Islamiah jauh lebih buruk dari pada masyarakat banyak ?

7. Apakah jamaah Jamiyyatul Islamiah berpedoman pada al quran dan sunnah?

8. Apakah ada salah satu ayat dalam al quran yang salah di tafsir oleh jamaah Jamiyyatul Islamiah?

9. Apakah betul jamaah Jamiyyatul Islamiah naik haji di masjid hijau ?

10. Apakah betul aliran Jamiyyatul islamiah mengatakan roh muhammad di anggap sama dengan roh alloh?

2. Perbedaan Kebudayaan

Perbedaan kebudayaan mempengaruhi pola pemikiran dan tingkah laku perseorangan dalam kelompok kebudayaan aliran Jamiyyatul Islamiah. Selain perbedaan dalam tataran individual, kebudayaan dalam masing-masing kelompok juga tidak sama. Setiap individu dibesarkan dalam lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda. Dalam lingkungan kelompok masyarakat yang samapun tidak menutup kemungkinan akan terjadi perbedaan kebudayaan,

karena kebudayaan lingkungan keluarga yang membesarkannya tidak sama. Yang jelas, dalam tataran kebudayaan ini akan terjadi perbedaan nilai dan norma yang ada dalam lingkungan masyarakat. Ukuran yang dipakai oleh aliran Jamiyyatul Islamiah tidak sama dengan yang dipakai oleh kelompok atau masyarakat lain. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Mulyanto selaku kepala desa Tanjung Muda pada tanggal 25 juni 2014 Jam 10.00 wib mengatakan,

Aliran Jamiyyatul Islamiah mempunyai suatu nilai yang berbeda dengan masyarakat lain, nilai tentang baik buruk yang di pakai oleh aliran Jamiyyatul Islamiah tidak sama dengan masyarakat lain. Sering sekali terjadi perdebatan antara aliran Jamiyyatul Islamiah dengan masyarakat lain.

Dan angket yang disebarakan kepada masyarakat sebanyak 50 responden, 5 responden 10% menjawab (Ya) dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah pola pemikiran anda berbeda dengan jamaah Jamiyyatul Islamiah?
2. Apakah tingkah laku anda berbeda dengan jamaah Jamiyyatul Islamiah ?
3. Apakah nilai sebuah ibadah jamaah Jamiyyatul Islamiah tidak sama dengan nilai ibadah anda terhadap tuhan yang maha kuasa?
4. Apakah norma yang dimiliki oleh Jamiyyatul Islamiah berbeda dengan norma pada umumnya?

3. Bentrokan Kepentingan

Bentrokan kepentingan dapat terjadi di bidang ekonomi, politik, dan sebagainya. Hal ini karena setiap individu memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda dalam melihat atau mengerjakan sesuatu. Demikian pula halnya dengan suatu kelompok tentu juga akan memiliki kebutuhan dan kepentingan yang tidak sama dengan kelompok lain. Di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh terjadi konflik antara aliran Jamiyyatul Islamiah dengan yang tidak ini dikarenakan bentrokan kepentingan di bidang politik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Hendri selaku tokoh masyarakat di Desa Tanjung Muda pada tanggal 25 juni 2014 Jam 14.00 wib mengatakan,

Pada tanggal 9 april kemarin pemilihan legislatif, aliran Jamiyyatul Islamiah mendukung seseorang yang berasal dari partai PPP no urut 7 dengan alamat desa tanjung ini di karenakan anggota aliran Jamiyyatul Islamiah mempunyai kepentingan di situ dan saya tidak tau apa yang di harapkan oleh mereka.

Berdasarkan wawancara peneliti dan angket yang di sebarakan sebanyak 50 responden, 25 responden 50% yang menyebutkan konflik yang terjadi antara aliran Jamiyyatul Islamiah dengan masyarakat di sebabkan oleh bentrokan kepentingan.

Bentrokan kepentingan yang terjadi adalah di bidang politik dan soal angket yang di sebarakan yang di tunjukan untuk menyatakan bentrokan kepentingan

1. Apakah pekerjaan jamaah Jamiyyatul Islamiah berbeda dengan

pekerjaan masyarakat pada umumnya ?

2. Apakah jamaah Jamiyyatul Islamiah ikut berpartisipasi dalam berpolitik ?

3. Apakah anak-anak jamaah Jamiyyatul Islamiah satu sekolah dengan anak-anak masyarakat pada umumnya?

4. Perubahan Sosial Yang Terlalu cepat

Perubahan dapat menyebabkan terjadinya disorganisasi dan perbedaan pendirian mengenai reorganisasi dari sistem nilai yang baru. Perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak akan membuat keguncangan proses-prosessosial di dalam masyarakat, bahkan akan terjadi upaya penolakan terhadap semua bentuk perubahan karena dianggap mengacaukan tatanan kehidupan masyarakat yang telah ada. Sebenarnya perubahan adalah sesuatu yang wajar terjadi, namun jika terjadinya secara cepat akan menyebabkan gejolak sosial, karena adanya ketidaksiapan dan keterkejutan masyarakat terhadap

aliran Jamiyyatul Islamiah yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya konflik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Yunus selaku tokoh masyarakat desa Tanjung Muda menyebutkan,

Tentu kami selaku masyarakat merasa terkejut dengan adanya aliran baru di desa kami yang bisa dikatakan berbeda dengan apa yang kami kerjakan, biasanya kami beribadah tidak menentukan di masjid mana kami harus beribadah dan bukannya semua masjid itu sama kenapa setelah muncul aliran Jamiyyatul Islamiah kami berkelompok-kelompok dalam beribadah.

Berdasarkan wawancara peneliti dan angket yang di sebar sebanyak 50 responden 10 responden 20% menjawab (Ya) konflik aliran Jamiyyatul Islamiah di karenakan perubahan yang terlalu cepat yang membuat masyarakat terkejut. dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah ustad jamaah Jamiyyatul Islamiah menggunakan cara yang

berbeda berdakwah dengan ustad pada umumnya ?

2. Apakah jamaah Jamiyyatul Islamiah menggunakan transportasi khusus pergi ke masjid ?

3. Apakah ada asrama khusus bagi jamaah Jamiyyatul Islamiah?

IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konflik keberadaan Jamiyyatul Islamiah di karenakan perbedaan individu sebanyak 20%, perbedaan perorangan yang mengarah kepada perbedaan pendapat masyarakat baik dalam menyelesaikan masalah maupun dalam beribadah. Konflik keberadaan Jamiyyatul Islamiah di karenakan latar belakang kebudayaan sebanyak 10% Aliran Jamiyyatul Islamiah mempunyai suatu nilai yang berbeda dengan masyarakat lain, nilai tentang baik buruk yang di pakai oleh aliran Jamiyyatul Islamiah tidak sama dengan masyarakat lain. Sering sekali terjadi perdebatan antara aliran Jamiyyatul Islamiah dengan masyarakat yang bukan

aliran Jamiyyatul Islamiah. Konflik keberadaan Jamiyyatul Islamiah di karenakan bentrokan kepentingan sebanyak 50% bentrokan kepentingan yang terjadi adalah di bidang politik. Konflik keberadaan Jamiyyatul Islamiah di karenakan perubahan-perubahan nilai yang cepat sebanyak 20% karena adanya ketidaksiapan dan keterkejutan masyarakat terhadap aliran Jamiyyatul Islamiah yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya konflik.

Sehubungan hasil penelitian ini ada beberapa yang ingin peneliti sarankan antara lain:

1. Agar pihak-pihak terkait dalam penyebab terjadinya konflik di Kecamatan Hampan Rawang menyadari bahwa tidak ada pihak yang memperoleh keuntungan dalam konflik.
2. Diharapkan Pemerintah Kecamatan Hampan Rawang untuk mengadakan program-program yang bertujuan menyatukan masyarakat Kecamatan Hampan Rawang agar masyarakat merasa nyaman dengan tidak adanya konflik.

3. Peneliti berharap ada peneliti lain yang mengadakan penelitian lanjutan untuk kesempurnaan penelitian ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Bustamam. 2001. *Pengantar Sosiologi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Indikator Kesejahteraan Rakyat (INKESRA) Kota sungai penuh*. Sungai penuh: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Sungai penuh dalam angka* . Badan Pusat Statistik Kota sungai penuh.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Statistik Daerah Kecamatan Hampan Rawang*. Sungai Penuh: BPS
- Cholid, Narbuko. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwiyono, Agus. 2008. *Kewarganegaraan*. Jakarta: Yudhistira
- William Hendricks. 2000, *Bagaimana Mengelola Konflik(petunjuk praktis untuk menejemen konflik yang efektif)*. Bumi aksara. jakarta.

Yusrizal, 2010. *Perencanaan Sosial Dan Menejemen Konflik*, Bung Hatta University Press, Padang.

Sugiono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabet.

Zuriah Nurul, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winardi, 2007, *Manajemen Konflik, Konflik Perubahan dan Pengembangan*. Mandar Maju. Bandung.

uyanto dan sutinah, 2011 *Jenis-jenis Data Dalam Penelitian*

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yusrizal. 2008. *Sosiologi*. Padang: Bung Hatta University Press.

Moehar, Daniel. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.

[Http//Pedoman Cara Mengatasi Terjadinya Konflik.co.id](http://Pedoman Cara Mengatasi Terjadinya Konflik.co.id).

[Http//teori-teori-konflik.html](http://teori-teori-konflik.html).